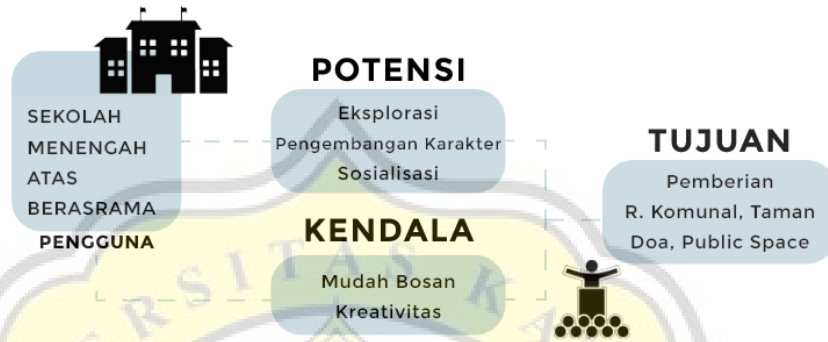


## BAB 4.

### PENELUSURAN MASALAH DESAIN

#### 4.1 ANALISA MASALAH

##### 4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna



Gambar 4. 1 Masalah terhadap Pengguna

Sumber : Analisis Pribadi

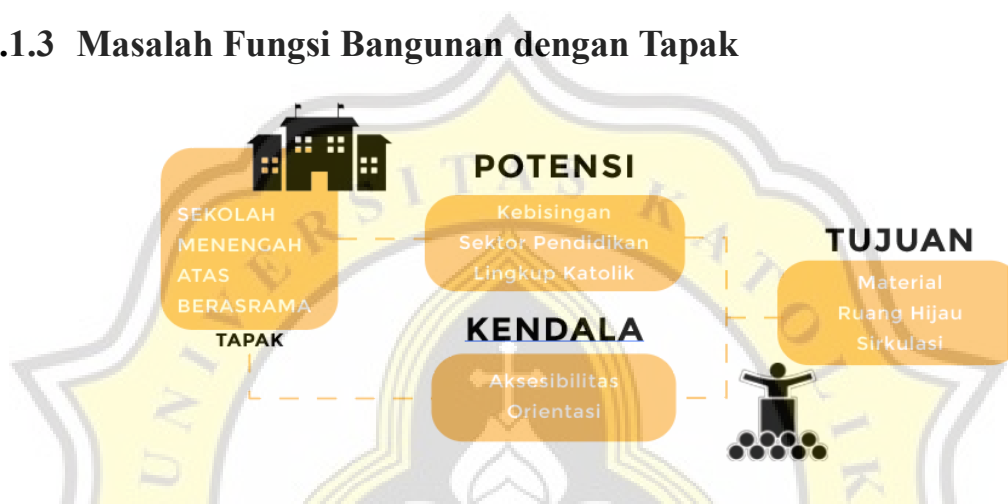
Dengan adanya Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama ini dapat menjadi potensi untuk peserta didik dalam meningkatkan eksplorasi minat dan bakat, pengembangan karakter, dan bersosialisasi dengan sesama peserta didik maupun masyarakat sekitar.

Kendala yang muncul pada aspek pengguna ialah peserta didik yang cenderung mudah bosan pada lingkup sekolah dan asrama dimana ini menjadikan alasan untuk merencanakan Sekolah Asrama yang nyaman dimana mendukung seluruh aktivitas yang dilakukan oleh pengguna yang ada. Selain itu pemberian ruang komunal, taman doa, dan public space akan menjadi sarana untuk kreativitas dan sosialisasi satu sama lain, serta pemberian aktivitas eksplorasi lingkungan untuk berbaur dengan masyarakat luas. Pemberian ruang terbuka di sekitar bangunan akan membuat para siswa nyaman dengan adanya penghijauan yang membuat kesejukan. Kemudian pada area indoor diberikan sirkulasi yang jelas dan baik sesuai dengan kebutuhan masing – masing ruang.

### 4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Persyaratan Khusus (Untuk Kasus tertentu)

Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama digunakan untuk menunjang kebutuhan anak – anak dengan rentang umur 15 – 18 tahun pada intelektualitas, religiusitas, dan humanitas dengan mengikuti persyaratan khusus pada sekolah maupun asrama.

### 4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak



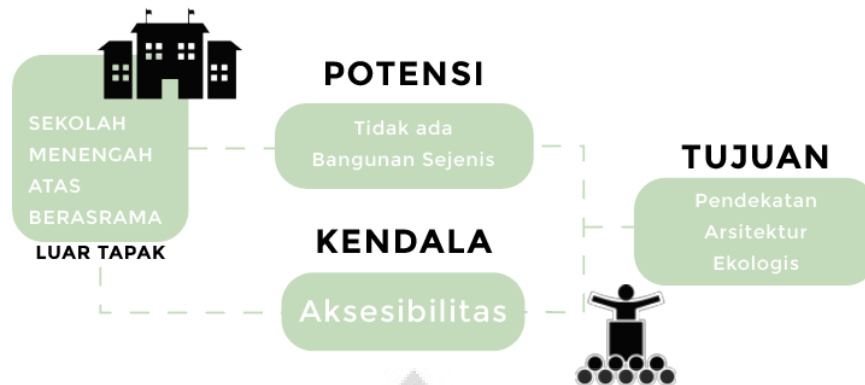
Gambar 4. 2 Masalah terhadap Tapak

Sumber : Analisis Pribadi

Potensi dari tapak yang telah dipilih ialah berada di Jalan Lingkungan Sekunder dengan kebisingan yang sangat rendah, sehingga ketenangan dan kenyamanan terhadap pengguna bangunan dapat tercapai. Kemudian tapak berada di lingkup sektor pendidikan dan pusat kegiatan wilayah di Kabupaten Klaten yang membuat Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama ini menjadi pilihan yang tepat untuk menunjang Sekolah Menengah Atas dengan adanya hunian dan pendalaman iman katolik yang baik.

Kemudian kendala yang dialami pada tapak yaitu tapak menghadap ke arah Barat sehingga suhu cenderung lebih tinggi dan menjadi terasa panas serta gersang sehingga dengan adanya permasalahan ini harus diberikan ruang hijau atau vegetasi untuk meredam panas dan mengolah sirkulasi yang baik.

#### 4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak



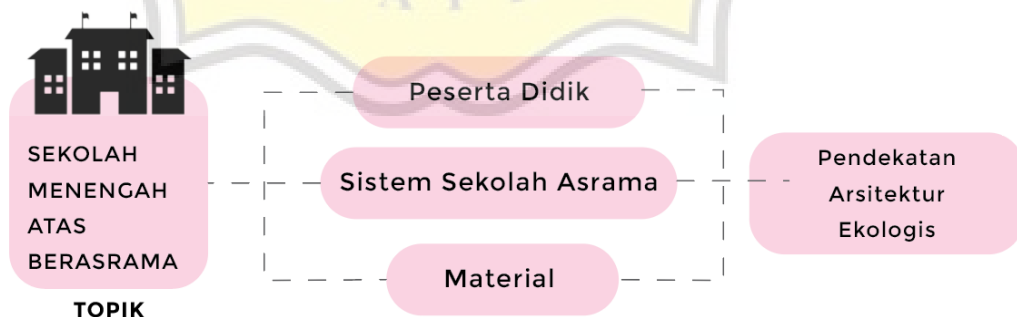
Gambar 4. 3 Masalah terhadap Luar Tapak

Sumber : Dokumen Pribadi

Potensi yang ada pada lingkungan di luar tapak ialah belum adanya bangunan Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama, sehingga perencanaan bangunan ini dapat menjadi pilihan yang tepat untuk berada di area tersebut yang merupakan lingkup katolik. Selain itu juga dapat mewadahi anak – anak yang membutuhkan Sekolah Menengah Atas dengan adanya hunian dan pendalaman iman Katolik.

Kendala yang dialami ialah pada area sekitar tapak memiliki lebar jalan yang cukup sempit di depan tapak sehingga aksesibilitas mobil harus bergantian.

#### 4.1.5 Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak, dan Topik atau Tema yang akan diangkat



Gambar 4. 4 Masalah terhadap Topik

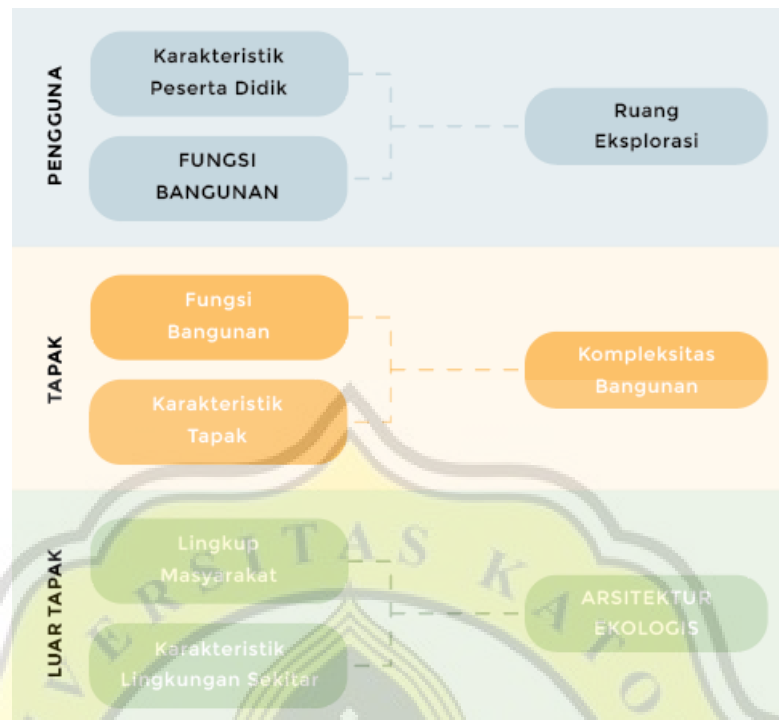
Sumber : Analisis Pribadi

**Tabel 4. 1** Masalah terhadap Topik

<b>JENIS</b>	<b>PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS</b>
<b>Pengguna</b>	Pendekatan arsitektur ekologis dipilih untuk membangun suasana yang nyaman dan tenang di area sekolah dan asrama sehingga para pengguna dapat melakukan kegiatan maupun beristirahat dengan tenang dan memberikan ruang untuk bersantai serta bersosialisasi. Maka dari itu, bagaimana menciptakan integrasi antara sekolah maupun asrama yang menunjang aktivitas peserta didik?
<b>Tapak</b>	Tapak yang telah dipilih berada di area jalan lingkungan sekunder dengan kebisingan yang sangat rendah. Pada area tapak juga memiliki suhu dan kelembaban yang tinggi yang menyebabkan kekeringan serta kurangnya penghijauan yang menyebabkan terasa gersang. Kemudian dikarenakan berada di tapak datar, bangunan dibagi sesuai dengan zona masing - masing dengan penataan massa yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan. Maka dari itu, bagaimana menciptakan suasana lingkungan bangunan dengan pendekatan arsitektur ekologis yang memperhatikan kenyamanan, ketenangan, dan memperhatikan lingkungan sekitar?
<b>Lingkungan Sekitar</b>	Pada area sekitar tapak, tidak ditemukan bangunan sejenis dan lebih banyak bangunan komersil. Kemudian area sekitar tapak juga merupakan lingkup katolisitas yang tinggi. Hanya saja ditemukan permasalahan dimana di dekat tapak terdapat pasar non permanen dan juga lebar jalan yang cukup sempit, sehingga bagaimana mengatur dan mengelola aksesibilitas di dalam maupun luar tapak?

*Sumber : Analisis Pribadi*

## 4.2 IDENTIFIKASI MASALAH



Gambar 4. 5 Identifikasi Masalah

Sumber : Analisis Pribadi

Dari analisis yang telah dilakukan sesuai dengan aspek pengguna, tapak, maupun lingkungan luar tapak didapatkan bahwa penerapan atau implementasi terhadap permasalahan yang diberikan akan diselesaikan dengan zonasi, pemberian studi ruang khusus, dan penerapan ekologis terhadap bangunan.

Kemudian ketiga hal tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga kategori permasalahan yaitu **ill problem**, masalah inheren, dan juga masalah utama. **Masalah ill problem** merupakan masalah diluar konteks arsitektural seperti lingkungan, psikologi, pendidikan, kesehatan, dll. Kemudian **masalah inheren** yaitu masalah yang wajib diselesaikan sehingga tidak perlu ditetapkan sebagai masalah. Dan yang terakhir yaitu **masalah utama** dimana masalah yang spesifik dan khas yang dapat berkontribusi terhadap kebaruaran dalam desain.

Setelah melakukan analisis masalah fungsi bangunan tersebut didapatkan 2 masalah utama yaitu :

1. Penggabungan tatanan massa yang dinamis antara sekolah dan asrama untuk memberikan kenyamanan satu sama lain.

2. Mengimplementasikan arsitektur ekologis dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan potensi alam pada Kabupaten Klaten.

**Tabel 4. 2** Identifikasi Masalah

<b>LIP SERVICE</b>	<b>ILL PROBLEM</b>	<b>INHEREN</b>	<b>MASALAH UTAMA</b>
-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana mengajak para siswa untuk mengikuti pendalaman iman katolik?</li> <li>2. Bagaimana mengajak para siswa untuk memperhatikan intelektualitas, religiusitas, dan humanitas?</li> <li>3. Bagaimana merancang fasad bangunan untuk menarik masyarakat bergabung dalam SMA Asrama Katolik ini?</li> <li>4. Bagaimana mengajak pengguna untuk memperhatikan lingkungan sekitar tapak?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana merancang kebisingan, penghawaan, dan pencahayaan pada bangunan?</li> <li>2. Bagaimana merancang struktur pada bangunan bertingkat?</li> <li>3. Bagaimana sirkulasi di dalam maupun luar bangunan?</li> <li>4. Bagaimana merancang utilitas untuk bangunan sekolah maupun asrama?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana merencanakan integrasi bangunan Sekolah Menengah Atas Katolik dengan Asrama yang dapat memberikan suasana ketenangan peserta didik?</li> <li>2. Bagaimana merancang bangunan Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar dan potensi alam yang ada pada Kabupaten Klaten?</li> </ol>

*Sumber : Analisis Pribadi*

### 4.3 PERNYATAAN MASALAH

1. Bagaimana merencanakan integrasi bangunan Sekolah Menengah Atas Katolik dengan Asrama yang dapat memberikan suasana ketenangan peserta didik?
2. Bagaimana merancang bangunan Sekolah Menengah Atas Katolik Berasrama dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar dan potensi alam yang ada pada Kabupaten Klaten?

